

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF WATCHING YOUTUBE WITH SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN IN PAUD MEKAR JAYA LUNANG SUB-DISTRICT

Ermawati^{1,2}, Syuraini¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²ermaawati01@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the high intensity of watching YouTube for early childhood in PAUD Mekar Jaya II, Lunang District, resulting in poor children's social-emotional development. This study aims to (1) describe the intensity of watching YouTube for early childhood at PAUD Mekar Jaya II, Lunang District. (2) Describe the emotional social development of early childhood in PAUD Mekar Jaya II, Lunang District. (3) Seeing that there is no relationship between the intensity of watching YouTube and the emotional social development of early childhood in PAUD Mekar Jaya II, Lunang District. This research is a quantitative type of correlational research that aims to examine the relationship between the independent and dependent variables. The population of this study amounted to 60 children. The samples taken in this study were 45 people/respondents or as much as 75%. The technique used in data collection was in the form of a data collector in the form of a written terminal (questionnaire) and a data collection tool in the form of a list of data collectors. Data analysis techniques use the percentage formula and data processing uses the rank product moment formula. The results of this study prove that: (1) The description of the intensity of watching YouTube for young children in PAUD Mekar Jaya II, Lunang District, is focused on High. (2) The description of the social emotional development of early childhood in PAUD Mekar Jaya II, Lunang District, is in the poor category. (3) There is a significant relationship between the intensity of watching YouTube and the emotional social development of early childhood at PAUD Mekar Jaya II, Lunang District. It is hoped that future researchers can examine new variables so that they can complement and increase the variables in the study.

Keywords: Youtube Watching Intensity, Social Emotional Development

PENDAHULUAN

Anak usia dini dikatakan berada pada masa keemasan atau yang dikenal dengan golden age karena pada usia ini pertumbuhan anak berkembang dengan pesat. Pada masa usia dini ini anak akan melalui banyak tahap perkembangannya dimana nantinya setiap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak akan mempengaruhi perkembangan anak di usia dewasa. Usia dini adalah waktu dimana seorang anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Menurut Sunarti & Pamungkas (2018), usia dini merupakan tahap yang sangat cocok untuk mengembangkan dan membentuk aspek perkembangan dan kemampuan fisik, intelektualitas, bahasa, mental, disiplin, kemandirian, sosial, emosional, dan konsep diri.

Perkembangan sosial emosional ialah suatu aspek paling berharga dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena kemampuan sosial dan emosional yang terbentuk pada usia dini akan berpengaruh hingga anak tersebut dewasa. Perkembangan sosial emosional anak yang tidak optimal pada usia dini akan berdampak besar pada kematangan sosial dan emosi anak di masa remaja hingga dewasa. Pada Bastian & Syuraini (2019), hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah baiknya kualitas hubungan anak dengan orang tuanya dan orang sekitarnya, dimana semakin bagus hubungan sosial anak dengan orang tuanya maka semakin bagus perkembangan sosial anak tersebut. Menurut Goleman (1999), perkembangan emosi merupakan dorongan untuk bertindak berdasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis. Perkembangan sosial emosional anak akan

berkembang dengan baik tergantung bagaimana lingkungannya memberikan rangsangan yang baik dan bagaimana interaksi anak dengan lingkungannya. Menurut Syuraini (2020), mengatakan anak lahir hanya membawa potensi, anak akan berkembang secara maksimal jika anak diberi rangsangan-rangsangan yang benar oleh orang dewasa.

Kenyataan yang ada pada PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak hal ini ditemukan pada saat peneliti melakukan pengamatan kelas secara langsung pada tanggal 28-29 Juni 2021, dari 26 peserta didik dari kelas nol kecil ada 2 orang anak yang kurang memperdulikan keadaan sekitar dan 1 orang anak yang mudah menangis. Pada kelas nol besar dari 34 peserta didik terdapat 3 orang anak belum mampu untuk mandiri dan 2 anak yang tidak mematuhi peraturan dalam kelas, 1 orang anak tidak mau berbagi dengan temannya, dan 1 orang anak menggunakan kata-kata kasar saat berinteraksi, selain itu anak-anak juga merasa malu apabila diminta untuk tampil kedepan kelas.

Salah satu hal yang menjadi faktor penyebab terjadi beberapa hal tersebut yaitu karena kegiatan pembelajaran yang diberikan pada lembaga PAUD yang monoton dan tidak bervariasi, model pembelajaran yang diberikan model klasikal sehingga anak menjadi pasif, kurang bereksplorasi, tanpa memberikan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan dan proses pembelajaran yang diberikan hanya menekankan pada kemampuan akademik anak saja seperti membaca, menulis, berhitung (calistung).

Kenyataan yang terjadi saat ini yaitu para orang tua memfasilitasi penggunaan gadget kepada anak-anaknya, dimana penggunaan gadget yang di luar batas justru akan menghambat proses interaksi anak dengan lingkungannya sehingga akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak nantinya. Menurut Syuraini, Setiawati, & Sunarti (2018), bahwa media digital tidak akan membawa dampak negatif yang begitu besar apabila penggunaan media tersebut tepat sasaran dengan tujuan penggunaan dan waktu penggunaannya yang diatur sedemikian rupa. Orang tua berperan sangat penting dalam kasus ini. Selain orang tua harus bisa mengawasi tontonan yang diakses oleh anak, orang tua juga harus bisa memberikan batasan waktu dan intensitas anak pada saat mengakses youtube.

Berdasar pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang”.

METODE

Metode dalam penelitian ini ialah metodologi kuantitatif korelasional, dimana. Menurut Yusuf (2005), penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dengan penelitian korelasional, diharapkan dapat mengetahui hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (X) intensitas menonton youtube dan variabel dependen (Y) perkembangan sosial emosional anak.

Pada penelitian ini diketahui terdapat 60 anak dari kelompok nol kecil dan kelompok nol besar, sehingga terdapat 60 orang tua peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian kali ini. Sampel pada penelitian ini diambil dari 75% jumlah populasi, yaitu sebanyak 45 anak berarti 45 orang tua yang akan dijadikan sampel.

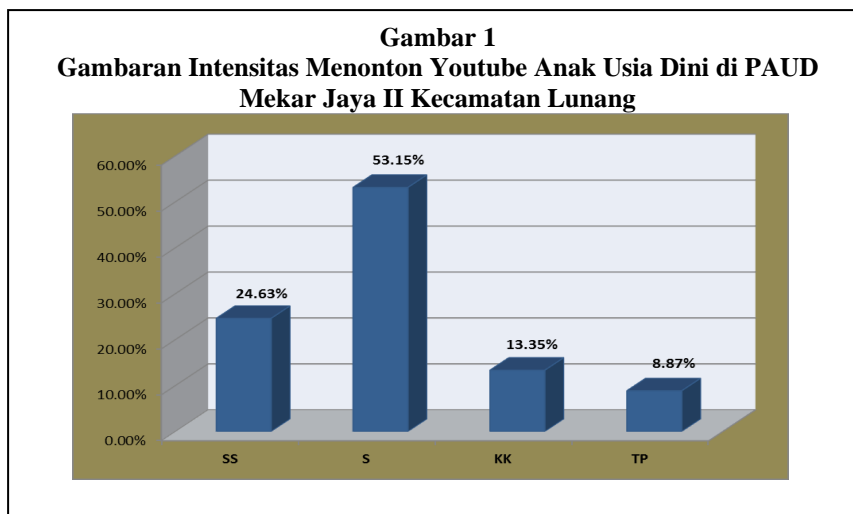
Dalam penelitian ini, alat yang digunakan ialah kuesioner yang diserahkan sendiri oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini dirancang agar dapat memberikan dan menghasilkan data yang akurat, instrumen yang digunakan yaitu skala likert. Pengumpulan data pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu memakai teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Pada penelitian ini angket yang akan dibagikan terbagi menjadi 2 yaitu yang digunakan untuk mengukur intensitas menonton youtube serta angket untuk mengukur perkembangan sosial emosional pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Intensitas Menonton Youtube Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

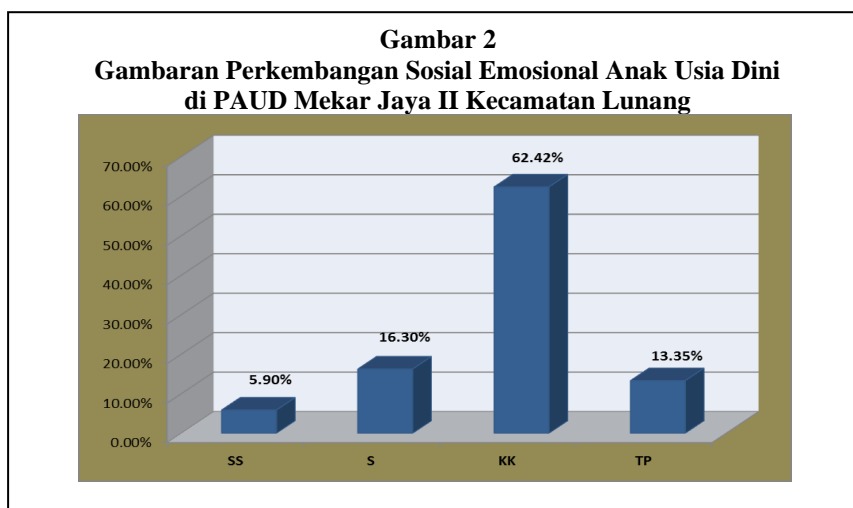
Hasil persentase menunjukkan gambaran intensitas menonton youtube anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sering sekali (SS) 24.63%. sering (S) 53.15%. kadang-kadang (KK) 13.35%. tidak pernah (TP) 8.87%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton youtube anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan Tinggi. Hasil tanggapan responden ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Berdasarkan data dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton youtube anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan Tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tingginya responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 53,15%.

Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Hasil persentase menunjukkan bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sering sekali (SS) 5.90%. sering (S) 16.30%. kadang-kadang (KK) 62.45%. tidak pernah (TP) 15.35%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan kurang baik. Apabila dilihat dari histogram hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan data dari histogram dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan kurang baik. Hal ini diketahui berdasarkan tingginya responden yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 62,42%.

Hubungan antara Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

$$r_{X,Y} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{45 \times 62708 - (1585)(1915)}{\sqrt{\{45 \times 59181 - (1585)^2\} \{45 \times 88231 - (1915)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{2821860 - 3035275}{\sqrt{\{2663145 - 2512225\} \{3970395 - 3667225\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{213415}{\sqrt{\{150920\} \{303170\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{213415}{\sqrt{\{457544\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{213415}{213901}$$

$$r = 0,997$$

Berdasar pada pengolahan data melalui rumus *product moment* di peroleh $r_{hitung} = 0,997$ kemudian di konsultasikan dengan nilai r_{tabel} dari $N = 45$ dengan taraf kepercayaan 5% adalah **(0,294)**. Maupun pada taraf kepercayaan 1% ialah **(0,380)**. dikarenakan hasil r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ataupun data korelasi yang didapatkan adalah *signifikan*. Jika intensitas menonton youtube anak usia dini tinggi maka perkembangan sosial emosional anak akan kurang baik, begitupun sebaliknya jika intensitas menonton youtube anak usia dini rendah maka perkembangan sosial emosional anak usia dini akan lebih baik.

Pembahasan

Intensitas Menonton Youtube Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa intensitas menonton youtube anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan tinggi. Dari analisis menggunakan skala likert, frekuensi yang tertinggi akan dijadikan kesimpulan, maka hasil penelitian ini untuk intensitas menonton youtube pada anak usia dini dikatakan tinggi yang akan memberikan dampak kepada perkembangan anak.

Menurut Brad & Debra dalam Kiftiyah, Sagita, & Ashar (2017), Youtube merupakan platform berbagi video yang paling populer, lengkap dan variatif. Penggunaan youtube dengan intensitas yang tinggi akan membuat anak lama kelamaan menjadi kecanduan dengan gadget tersebut selain ini anak usia dini merupakan masa emas untuk anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada masa inilah harusnya anak mendapatkan stimulasi yang baik juga dari lingkungan sekitarnya, namun jika anak telah banyak menghabiskan waktunya untuk menonton youtube dengan intensitas yang tinggi maka anak akan kehilangan banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan

lingkungannya. Selain itu beragamnya jenis konten yang ada pada youtube maka akan dapat mempengaruhi sikap dan cara berpikir anak, maka dari itu jika anak sudah bisa dengan bebas mengakses youtube namun tidak mendapatkan kontrol oleh orang tuanya maka bisa saja anak menonton konten youtube yang menayangkan konten yang tidak pantas untuk anak dibawah umur.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton youtube akan menjadi positif bagi anak jika tidak berlebihan dan selalu dibimbing oleh orang tua. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting pada tahap perkembangan anaknya, agar menjadi orang tua dan anak yang cerdas maka anak dan orang tua harus sama-sama belajar (Syuraini, Jamna, & Jalius, 2019). Jika orangtua lalai dan tidak bisa mengontrol anak dalam menonton youtube maka akan berakibat fatal dalam perkembangan sosial emosional anak. Alasan para orang tua memberikan gadget untuk anak-anak merak yaitu agar anak-anak tidak rewel dan orang tua dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Salah satu fitur menarik yang disenangi oleh anak-anak yaitu aplikasi youtube yang ada di gadget. Hal ini yang terjadi pada anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang. Anak-anak menghabiskan waktu luangnya untuk menonton youtube dengan intensitas yang tinggi tanpa orang tua memperhatikan dampaknya bagi perkembangan sosial emosional anak. Keadaan ini juga dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang tingginya intensitas menonton youtube dan bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa dilihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan kurang baik. perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang belum sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya.

Perkembangan emosional merupakan curahan perasaan saat anak melakukan interaksi dengan orang lain (Lubis, 2019). Menurut Muhibbin Syah dalam Ajhuri (2019) mengatakan sejalan dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan emosi anak juga akan berkembang. Keluarga akan mempengaruhi sikap seorang anak, karena melalui keluarga anak belajar banyak hal beberapa hal yang dipelajari oleh seorang anak dari keluarganya diantaranya, bagaimana anak menanggapi orang lain, anak mengenali jati dirinya, dan yang paling penting anak belajar mengolah emosinya dari keluarganya karena secara emosi keluarga adalah orang yang pertama kali memberikan stimulasi tersebut dan anak dapat merasakan itu.

Pengelolaan emosi tersebut sangat bergantung pada bagaimana keluarga atau orangtua, tugas orang tua dalam hal ini yaitu bagaimana anak dalam hal pendidikan anak dan orang tua tidak boleh lengah karena usia dini adalah usia emas (golden ages) (Syuraini et al., 2018) mengelola sebuah pola komunikasi yang baik dalam keluarganya, hal utama yang paling berpengaruh yaitu bagaimana sikap orangtua mengasuh dan mendidik anak. Pada akhirnya nilai-nilai yang telah diberikan oleh tua kepada anak akan lebih banyak dicerna oleh anak.

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini adanya media gadget dapat mempengaruhi perkembangan anak salah satunya media sosial youtube yang dapat menarik perhatian anak. Dimana jika anak sudah dapat mengakses youtube pada saat sekarang ini anak bisa melupakan atau tidak menghiraukan lingkungan sekitar, sehingga dapat menghambat perkembangan anak yang seharusnya berkembang sesuai usia perkembangannya. Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting untuk dapat mengawasi dan membatasi anak-anak mereka dalam mengakses youtube.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini yang kurang baik ini disebabkan oleh tidak bijaksananya orang tua dapat memberikan stimulasi kepada anaknya yaitu memberikan anak menonton youtube secara berlebihan dimana mengakses youtube secara berlebihan dengan durasi yang lama akan membuat anak menjadi kecanduan pada aplikasi tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dapat menghambat perkembangan anak sesuai dengan usia perkembangannya salah satunya yakni perkembangan sosial emosional anak. Untuk itu seharusnya orang tua dapat lebih bijaksana dalam memberikan anak menggunakan gadget yaitu dengan memberikan batasan waktu penggunaannya sesuai dengan usia anak.

Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Berdasar pada hasil analisis dari data yang diperoleh bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang” hal ini disebabkan r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Analisis data membuktikan bahwa intensitas menonton youtube memberikan sumbangan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pada penelitian ini terlihat intensitas menonton youtube anak usia dini yang tinggi sementara itu perkembangan sosial emosional anak kurang baik, jadi jika intensitas menonton youtube anak usia dini tinggi maka perkembangan sosial emosional anak akan kurang baik dan sebaliknya jika intensitas menonton youtube anak usia dini rendah maka perkembangan sosial emosional anak usia dini akan berkembang lebih baik.

Anak usia dini mempunyai masa kritis dalam tahapan pertumbuhan. Pada masa pertumbuhan ini yang disebut dengan masa kritis pertumbuhan anak, maka anak mengalami kematangan fisik dan anak juga mampu merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya (Irdani & Solfema, 2018). Membiarkan anak berdiam diri menonton youtube bukanlah sebuah solusi untuk menenangkan anak, namun hal ini memiliki banyak dampak negatif pada anak baik dari segi pertumbuhan kognitif, perkembangan motorik kebiasaan anak. Menurut Jonathan (2015) sifat individualis, egosentris dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar yang terjadi pada anak disebabkan karena waktu anak telah dihabiskan untuk bermain *gadget* dibandingkan bermain dengan teman seumurannya. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur serta menyenangkan apabila orang tua memberikan perhatian yang baik untuk anak. Apabila perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka anak akan dapat mengendalikan dirinya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan baik pula (Angraeni & Syuraini, 2021) Dengan itu orang tua haruslah memiliki perhatian penuh dan menerapkan peraturan serta kasih sayang kepada anak agar anak tidak kecanduan untuk menonton youtube dengan intensitas yang tinggi.

Berdasar pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang. Apabila intensitas menonton youtube pada anak usia dini rendah maka perkembangan sosial emosional anak pun dapat berkembang lebih baik dan begitu pula sebaliknya jika intensitas menonton youtube pada anak usia dini tinggi maka perkembangan sosial emosional anak kurang baik.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang, dapat disimpulkan antara lain: 1). Gambaran intensitas menonton youtube anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan *Tinggi*. Hal ini terlihat dari hasil responden angket pada pilihan sering yang menjadi persentase tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa intensitas menonton youtube pada peserta didik di PAUD Mekar Jaya II yang tinggi. 2). Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang dikategorikan *kurang baik*. Hal ini terlihat melalui angket dan pilihan kadang-kadang menjadi persentase tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial emosional peserta didik di PAUD Mekar Jaya II yang kurang baik. 3). Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Angraeni, F., & Syuraini, S. (2021). The Relationship Between Parental Attention and Social-

- Emotional Development of Elementary-Age Children. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 588. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114608>
- Bastian, R., & Syuraini, S. (2019). The Relationship Between Socialization in Families with Early Childhood Social. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(2), 272–278. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.104879>
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran Media Youtube sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 200–208.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Sugianto, V. J., WH, P., & Yudani, H. D. (2015). Perancangan Board Game Mengenai Bahaya Radiasi Gadget terhadap Anak. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1(6), 1–15.
- Sunarti, V., & Pamungkas, A. H. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*.
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Syuraini, S. (2020). Efektifitas Model Kerjasama Parenting Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Syuraini, S., Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.